



Mentoring Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

^{1,*}Noveriyanto, ²Sarrah Kurnia Fadhillah, ³Een Winarti

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : ^{1,*}Noveriyanto@umb.ac.id ²Sarrah@umb.ac.id

^{*}Corresponden Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-5-2023

Revised: 28-05-2023

Accepted: 31-05-2023

Keywords

Asmaul husna

Even short surahs;

Memorizing prayer readings;

Religious mentoring.

ABSTRACT

Religious mentoring is a means of forming Muslim personalities and inculcating moral values. This mentoring activity is routinely carried out by teachers at the Integrated Muhammadiyah Middle School in Bengkulu City. The purpose of this research is to analyze the process of implementing mentoring activities carried out on students of the Integrated Muhammadiyah Junior High School in Bengkulu City. This study uses a qualitative approach with data collection techniques, namely observation, interviews, documentation. The data obtained by the researcher is then categorized and collected from research questions, then the researcher can conclude the research and use SWOT analysis. The research subjects were all students of the Integrated Muhammadiyah Middle School. From the results of the research that in the process of carrying out these mentoring activities students routinely listen to studies or lectures, facilitate students' interests and talents, train students to be brave and confident, motivate them to be able to be responsible, and interact more with the Al-Qur'an. Mentoring activities for students of the Integrated Muhammadiyah Middle School in Bengkulu City are carried out in groups, namely one group consisting of 5-10 students with 1 (one) mentor each, this activity begins with reading Bismillah together and continues with reading Al-Fatihah, then provision of mentoring material by each coach. Besides that, this activity can also help students (mente) in memorizing prayer readings, asmaul husna, even short surahs, then with this mentoring activity it also helps in increasing self-confidence in students (mente).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah islamiyah* (pembinaan/pendidikan islami) yang di dalamnya ada proses belajar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan

penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perpektif yang luas dengan pendekatan saling menasehati.

Idealnya kegiatan mentoring tidak hanya fokus pada bagaimana orang nasehat, tetapi bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Disisi lain kegiatan mentoring juga merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya berisi pembinaan mental,dan bagi sekolah dapat di jadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha esa, bagi siswa yang beragama islam, serta yang paling penting yaitu menjadi wadah pembinaan pelajar guna mengatasi krisis akhlak remaja yang semakin hari banyak yang mengadopsi budaya dari barat, selain itu juga dapat meminimaliris tawuran antar pelajar,meningkatkan akhlak atau sopan santun siswa terhadap guru serta meningkatkan kesadaran akan kedisiplinan di sekolah.

Dari sini dapat terlihat, bahwa kegiatan mentoring merupakan integritas dari rangkaian pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswa, sehingga pendidikan dapat memberdayakan potensi generasi muda yang islami agar menjadi manusia yang tangguh dan mandiri secara fisik maupun mental serta menjadi manusia generasi penerus bangsa yang mempunyai masa depan. Mentoring yang dilakukan sebaiknya diseleksi dan dievaluasi, jangan dengan mudah langsung bertindak sesuai hasil mentoring. Kita juga harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi dalam menggapai tujuan sukses.Dalam hal ini menjadi pokok permasalahan adalah apakah kegiatan mentoring tersebut sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh lembaga yaitu SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Selain itu mentoring yang dilakukan sebaiknya bisa menjadi sarana dan wadah yang menguntungkan untuk peserta didik, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga positif dan negatif dari apa yang sudah berlangsung dapat diketahui dan dimengerti agar peserta didik lebih cepat mendapatkan dan menggapai tujuan yang dikehendaki.

Kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu adalah salah satu strategi pembinaan yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilakukan dalam rangka pengembangan sikap, nilai, dan prilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke- islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia ditunjang dalam penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Program mentoring ini juga merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter islami dikesehariannya.

Berdasarkan pengamatan selama berada di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, penulis merasakan suasana yang agamis, suasana ini tidak terjadi secara instan melainkan sekolah memiliki program unggulan yaitu mentoring keagamaan, dimana siswa siswi mendapatkan pembelajaran secara komperhensif tentan keagamaan diluar jam pelajaran agama. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu secara lebih mendalam untuk mengetahui lebih rinci proses kegiatan mentoring keagamaan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa yang terjadi atau gambaran tentang proses kegiatan mentoring keagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subyek pada penelitian ini adalah siswa siswi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Mentoring di SMP Muhammadiyah terpadu kota bengkulu sudah berjalan sejak tahun 2016, hal tersebut bermula karena keprihatinan ibunda Devi Suryani,S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu beserta para dewan Guru di sekolah tersebut yang melihat kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam hal belajar dan memahami ajaran Islam, dengan tujuan menciptakan siswa yang berkhlaqul karima yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, memfasilitasi minat dan bakat siswa, serta melatih siswa agar berani dan percaya diri, juga memotivasi agar mampu bertanggung jawab, dan lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah terpadu kota ini dilakukan sekali dalam sepekan yakni pada hari Jum'at pada pukul 07.20 di mushola setelah melakukan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan mentoring. Mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ini dilakukan seperti mentoring pada umumnya, para siswa (mentee) dibentuk berkelompok terdiri 5-10, kemudian disetiap kelompok ada 1(satu) guru ditunjuk untuk dijadikan mentor, jadi dalam 1 (satu) kelompok terdapat 1 (satu) mentor, sebelum mereka (mentee) berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, terlebih dahulu mengikuti serangkaian acara yang dibawakan oleh MC (dari perwakilan kelas yang bertugas), rangkaian-rangkaian acara antara lain (1). Pembukaan (2). Pembacaan ayat suci Al-Qur'an. (3). Pembacaan Asmaul husna scara bersama-sama. (4). Ceramah singkat (5). Penutup,

Kemudian dilanjutkan dengan arahan dari pembina tentang apa saja yang akan diperbaiki untuk kelas yang bertugas hari ini dan dijadikan pelajaran untuk yang bertugas minggu selanjutnya, kemudian para mente disuruh berkumpul membentuk lingkaran menghadap pada mentornya masing-masing untuk memulai kegiatan mentoring, kegiatan mentoring diawali dengan membaca bismilillah secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, kemudian pemberian materi mentoring oleh pembina masing-masing.

Materi yang diberikan tiap kelas berbeda-beda sesuai dengan silabus yang diberikan pembina mentoring, dengan adanya kegiatan mentoring ini membantu mereka dalam hafalan sholat, asmaul husna, bahkan surah-surah pendek, kemudian dengan adanya kegiatan mentoring ini juga membantu dalam peningkatan percaya diri pada siswa (mentee) misal untuk maju kedepan membawa MC, Ceramah, Tilawatil Qur'an, pembacaan As,ma'ul Husna. Faktor yang menghambat dalam kegiatan yakni kurangnya konsistensi dari mentor, juga kegiatan yang sering berbenturan dengan agenda sekolah ataupun hari besar Nasional, dan kebanyakan anak yang susah di atur selama proses kegiatan mentoring. Sedangkan kemudian faktor pendukung yakni besarnya minat dan niat yang tulus dan ikhlas dari para mentor.

Harapan kegiatan mentoring untuk kedepannya yakni bisa menjadi kurikulum disekolah dan diurus secara serius. Harapan lain ada imbalan sesuai untuk mentor dan kedepannya ingin mentoring dipandang lebih profesional dan mampu berkoordinasi dengan baik pada pihak sekolah dan orang tua. adanya komunikasi lancar antara mentor dan orang tua guna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam hal penerapan materi mentoring yang telah di ajarkan.

Jika dilihat dari waktu ke waktu mengalami berbagai bentuk hambatan yang sering terjadi bahkan belum bisa semua ditanggulangi seperti estimasi waktu, operasional pendidik, keterbatasan pemahaman mentor materi. Maka karena alasan di atas menjadi hal yang sangat menarik untuk penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, and threats) yang berguna untuk membantu penulis dalam mencari kelemahan, kekuatan, ancaman, bahkan peluang yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu.

a. Situasi Internal (kekuatan dan kelemahan)

1. Analisis kekuatan (*Strength*) Kegiatan Mentoring Keagamaan di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu.

Selama penulis melakukan proses penelitian tentang kegiatan mentoring keagamaan di SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu, penulis menemukan banyak sekali kelebihan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu dengan adanya kegiatan mentoring. Kegiatan mentoring ini merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk belajar mengaji dalam bentuk kelompok kecil, dengan bimbingan oleh

seorang pembina. Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang jarang dimiliki oleh sekolah lain, serta penyalur minat serta bakat yang dimiliki siswa.

2. Analisis kelemahan (*weakness*) Kegiatan Mentoring Keagamaan di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu.

Selain menemukan kekuatan selama penelitian penulis juga menemukan kelemahan dalam proses mentoring SMP Muhammadiyah terpadu kota Bengkulu, jika dilihat dari waktu ke waktu mengalami berbagai bentuk hambatan yang mungkin sering terjadi bahkan belum bisa semua ditanggulangi seperti estimasi waktu, operasional pendidik, keterbatasan kemampuan mentor dalam memahami materi, selain itu juga yang menjadi kelemahan yakni dalam segi wawasan, kurangnya berinteraksi dengan mentee karena interaksi itu dilakukan pada saat kegiatan berlangsung saja, sedangkan di luar kegiatan para mentor kurang memperhatikan para mentor atau siswa tapi tidak semua mentor seperti itu, serta kurangnya komunikasi antar mentor dan orang tua, dan kurangnya keikutsertaan peran orang tua dalam memperbaiki ahlak siswa.

Kemudian kelemahan lain yakni kurangnya tingkat kedisiplinan baik dari mentor itu sendiri ataupun juga dari peserta didik yang mana dapat mengganggu proses berlangsungnya kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Selain itu penulis juga menemukan hambatan terjadi karena kurangnya manajemen dalam pengelolaan program Mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu terkhusus dalam hal operasional.

b. Situasi Eksternal (peluang dan ancaman)

1. Analisis Peluang (Opportunity) Kegiatan Mentoring Keagamaan di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu.

Adapun peluang dalam kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu ini adalah, dengan adanya kegiatan di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ini, bisa menjadi salah satu lahan bagi siswa untuk menyalurkan bakatnya dan belajar lebih berani untuk tampil di depan umum. Seperti ketika mereka mengikuti lomba-lomba keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah lain baik lomba ceramah, mengaji. Dengan mereka mengikuti lomba-lomba tersebut salah satu cara untuk memperkenalkan SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dengan sekolah-sekolah lainnya, peluang lainnya yakni dengan adanya kegiatan mentoring ini menumbuhkan bakat terpendam siswa.

2. Analisis Ancaman (Threats) Kegiatan Mentoring Keagamaan di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu.

Ancaman bagi kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu adalah dengan adanya teknologi semakin canggih ditambah lagi adanya media sosial yang

harusnya waktu digunakan sebaik mungkin untuk kegiatan mentoring justru ada yang diam-diam/secara sembunyi memainkan hp. Sehingga proses mentoring tidak berjalan efektif. Adapun ancaman lainnya yaitu pergaulan diluar, masa-masa peralihan dimana masa ini anak-anak bisa dikatakan bandel dan pergaulan bebas diluar sehingga ini menjadi ancaman untuk mentoring karna di mentoring mereka diajarkan berbagai hal dalam berakhlak tetapi ketika di luar sekolah tidak ada yang memantau perilaku dan tindakan mereka diluar, selain itu pula ancaman lainnya yakni tidak adanya follow up dari mentor dalam artian setelah kegiatan mentoring selesai kegiatan tidak di pantau kembali.

Menurut Abdillah (2020) kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter pada siswa berupa religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras dan rasa ingin tahu. Etfita (2021) dalam hasil risetnya menunjukkan bahwa kegiatan mentoring keagamaan memberikan 7 manfaat yaitu: 1) meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. 2) dapat mempererat persaudaraan antar siswa mentoring, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam saling menasehati. 4) meningkatnya prestasi siswa baik bidang keagamaan, akademik, maupun non akademik. 5) pelaksanaan ibadah secara berjamaah di masjid. 6) peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. 7) terwujudnya interaksi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan staf, dan siswa dengan siswa. Sejalan dengan Nurlaila (2019) kegiatan pendampingan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan amalan keagamaan mencapai keberhasilan secara keseluruhan yaitu sebesar 90%.

Romansah (2017) Kendala kegiatan mentoring keagamaan meliputi (a) komponen sarana, prasarana, keuangan kurangnya pementor, media dan metode; (b) kendala dimensi: waktu dan tempat; (c) kurangnya kesadaran siswa dan tidak ada standar criteria pementor, sedangkan keunggulan program mentoring adalah adanya rasa bangga menjadi muslim, keseimbangan emosional dan intelektual dan terciptanya ukuwah antara siswa dan guru.

Kesimpulan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan mentoring pada siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karima yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, memfasilitasi minat dan bakat siswa, serta melatih siswa agar berani dan percaya diri, juga memotivasi agar mampu bertanggung jawab, dan lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan mentoring pada siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dilakukan dengan cara berkelompok yaitu satu kelompok berisis 5-10 orang siswa dengan masing-masing 1 (satu) mentor, kegiatan ini diawali dengan membaca bismilillah secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, kemudian pemberian materi mentoring oleh pembina masing-masing. Hasil dari kegiatan mentoring pada siswa SMP

Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu membantu mereka dalam hafalan bacaan sholat, asmaul husna, bahkan surah-surah pendek, kemudian dengan adanya kegiatan mentoring ini juga membantu dalam peningkatan percaya diri pada siswa (mentee).

Daftar Pustaka

- Abdillah, R. (2020). Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Abuddin, N, (2004). *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2002). *Al-Quran dan Terjemah*, Hadian, Super, Kementerian P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Etfita, Y., & Montessori, M. (2021). Student Character Building through Mentoring Activities at SMP Negeri 1 Solok Selatan. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 12-22.
- Kriantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Hadi, L.S. (2006). *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*, Tenggara : Fatahillah Bina Alfikri Press.
- Mahmud, A.A.H. (2011). *Perangkat-perangkat tarbiyah Ikwanul Muslimin*, solo : Era Intermedia.
- Mulyana, D. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Sosial*, Bandung: Rosda Karya.
- Marzuki. (006). *Metodologi Riset*, Yogyakarta: UII Press.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles B dan A.M. Huberman. (2002), *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Nurlaila, N., & Rohayati, E. (2019). Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang. *Ta'dib*, 22(1), 41-50.
- Rachman, F. F., & Chatamallah, M. (2017). Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP PGII 2 Bandung dalam Program Mentoring Keagamaan. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 257-264.
- Romansah, T. (2017). Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Tim penulis BP2I. (2014). *Pedoman Mentoring Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu Press.